



Pengembangan Modul Ajar Berbasis *Problem-Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV SD

Vinsensia Kewa Lolong¹ & Rusmawan²

¹ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telp: 081227609033

E-mail: kewalolong@mail.com

² Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tel/Fax: 081328381722

E-mail: rusmawan2222@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-11

Revised : 2026-01-28

Accepted : 2026-01-30

KEYWORDS

*Teaching module
problem-based learning
communication skills
elementary school*

KATA KUNCI

*modul ajar
problem based learning
keterampilan komunikasi
sekolah dasar*

ABSTRACT

*This study, entitled *The Development of a Problem-Based Learning-Based Teaching Module on the Application of Pancasila Principles to Improve the Communication Skills of Fourth-Grade Elementary School Students*, was motivated by the low communication skills of elementary school students and the unavailability of teaching modules specifically designed to develop these skills through meaningful learning. This study aimed to describe the process of developing a Problem-Based Learning (PBL)-based teaching module to improve the communication skills of fourth-grade elementary school students. This research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which consists of the stages of analyze, design, develop, implement, and evaluate. The research subjects were 20 fourth-grade students of SD Kanisius Kalasan. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and document analysis. The developed teaching module was validated by four experts, consisting of two subject-matter experts and two instructional experts. The validation results showed that the teaching module obtained an average score of 3.56, categorized as very valid in terms of module readability, structural feasibility, integration of the PBL model, and integration of communication skills. The findings indicate that the developed PBL-based teaching module is feasible to be used as instructional material to support the improvement of communication skills of fourth-grade elementary school students.*

ABSTRAK

Penelitian berjudul Pengembangan Modul Ajar Penerapan Sila-Sila Pancasila berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV SD yang dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar serta belum tersedianya modul ajar yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul ajar PBL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi *tahap analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SD Kanisius Kalasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner,

dan studi dokumen. Produk modul ajar yang dikembangkan divalidasi oleh empat ahli yang terdiri atas dua ahli materi dan dua ahli pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar memperoleh skor rerata sebesar 3,56 dengan kategori sangat valid ditinjau dari aspek keterbacaan modul, kelayakan struktur modul, integrasi model PBL, dan integrasi keterampilan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis PBL yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan esensial, khususnya keterampilan komunikasi sebagai bagian dari keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*). Keterampilan komunikasi berperan penting dalam membantu siswa menyampaikan ide, memahami informasi, serta berinteraksi secara efektif dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosial (Wisman, 2017) (Zubaidah, 2018). Melalui komunikasi yang baik, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara optimal.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Rohman et al. (2017) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, memahami materi, serta berinteraksi aktif selama pembelajaran. Iswari et al., (2022) dalam penelitiannya melaporkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas IV SD Bulungcangkring masih tergolong rendah, yang dibuktikan melalui pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan ruang untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu memanfaatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti kurikulum, RPP, dan modul. Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi karena disusun secara sistematis agar membantu siswa dalam memahami materi dan mendorong kemandirian dalam belajar (Widayanti, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan mendorong kemandirian belajar siswa. Modul ajar yang dipadukan dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah kontekstual, diskusi kelompok, dan presentasi hasil, sehingga secara langsung melatih keterampilan komunikasi. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam PBL, seperti gotong royong dan

musyawarah, juga berperan dalam membentuk komunikasi yang etis dan kolaboratif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar penerapan sila-sila Pancasila berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SD Kanisius Kalasan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana pengembangan modul ajar berbasis PBL yang menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Tinjauan Literatur

Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena berperan dalam proses penyampaian dan pemahaman pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa (Inah, 2016). Komunikasi juga berkaitan dengan makna kebersamaan dan keterhubungan antarindividu (Jamalludin, 2016) serta menjadi kebutuhan fundamental yang mendukung aktivitas dan kinerja belajar siswa (Prihadi, 2017). Dalam konteks pendidikan, komunikasi menekankan tercapainya pemahaman bersama melalui penyampaian gagasan secara efektif dan efisien (Zahara, 2018; Masdul, 2018), serta memerlukan keterbukaan dan empati dalam interaksi interpersonal (Astuti & Pratama, 2020). Pengembangan keterampilan komunikasi siswa dapat difasilitasi melalui penggunaan modul ajar, yaitu perangkat pembelajaran yang disusun sistematis berdasarkan kurikulum untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran sekaligus mendorong kemandirian belajar siswa (Agustin, 2019; Izzah et al., 2023). Modul ajar juga mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (Pratama et al., 2016) dan membantu pembelajaran berjalan terstruktur (Akbar et al., 2023). Selain itu, modul ajar berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan efektivitas pembelajaran (Yolanda, 2021; Ariawan et al., 2022; Haryadi, 2021), sehingga menjadi sarana strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara bermakna.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) jenis dengan tujuan mengembangkan dan menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis *Problem-Based Learning* (PBL). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta kondisi keterampilan komunikasi siswa. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kuesioner diberikan kepada siswa dan validator untuk memperoleh data terkait pengalaman belajar siswa serta kualitas modul ajar yang dikembangkan. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah, termasuk modul ajar dan dokumen pendukung lainnya.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Kanisius Kadirojo yang berjumlah 20 orang. Pemilihan siswa kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran berbasis masalah dinilai efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi (Nur & Kurnianti, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, penyebaran kuesioner, serta studi dokumen terhadap modul ajar yang digunakan. Validasi produk dilakukan oleh lima validator yang terdiri atas tiga dosen ahli pendidikan dan dua guru kelas IV SD. Instrumen validasi menggunakan skala Likert dengan indikator keterbacaan modul, kelayakan struktur modul, integrasi model PBL, dan integrasi keterampilan komunikasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

4. Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul ajar penerapan sila-sila Pancasila berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) yang dirancang berdasarkan langkah *ADDIE* yakni *analyze, design, develop, implement, evaluate*, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SD. Modul ajar dikembangkan berdasarkan struktur modul pembelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Struktur modul terdiri atas informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen inti disusun berdasarkan sintaks *Problem-Based Learning*, meliputi orientasi masalah, pengorganisasian kegiatan belajar,

penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Setiap tahapan pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi, penyampaian pendapat, diskusi kelompok dan presentasi hasil, sehingga modul secara eksplisit memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Secara layout, modul ajar disusun dengan tampilan yang sederhana, menarik, dan ramah anak, menggunakan ukuran huruf yang mudah dibaca, pemilihan warna yang proporsional, serta ilustrasi kontekstual yang mendukung pemahaman materi. Setiap bagian modul diawali dengan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan masalah kontekstual berbasis nilai-nilai Pancasila, aktivitas diskusi kelompok, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta refleksi dan evaluasi. Penyusunan layout tersebut bertujuan untuk membantu siswa mengikuti alur pembelajaran secara mandiri dan terarah.



Gambar 1. Cover Modul Ajar

Cover modul ajar ini merepresentasikan tujuan pembelajaran yang menekankan penguatan keterampilan komunikasi siswa melalui *Problem-Based Learning* (PBL) dengan landasan nilai-nilai Pancasila. Tampilan Garuda Pancasila.



Gambar 2. Komponen Inti

Bagian isi mencakup komponen inti yang memuat CP, TP, Pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik dan kegiatan pembelajaran yang mana akan

diintegrasikan sintak model PBL serta refleksi guru dan peserta didik, asesmen. Berikut adalah gambar modul komponen inti.



Gambar 3. Halaman Lampiran

Bagian akhir mencakup lampiran yang mencakup bahan bacaan guru dan peserta didik, LKPD, Pengayaan serta remedial, lembar penilaian, serta glosarium dan daftar pustaka

Bagian lampiran berfungsi sebagai pendukung utama modul ajar yang menyediakan sumber belajar tambahan bagi guru dan peserta didik. Pada bagian ini dicantumkan referensi bahan bacaan resmi, seperti buku PPKn versi guru dan siswa, lengkap dengan tautan dan QR code agar mudah diakses secara digital.

5. Diskusi

Pengembangan modul ajar dalam penelitian ini mengacu pada model *ADDIE* Branch, (2009). Pada tahap analisis (*analyze*), ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Kanisius Kalasan masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah & Jiwandono, (2022) yang menyatakan bahwa praktik *Teacher Centered Learning* masih banyak dijumpai di sekolah dasar dan kurang mendukung pembelajaran aktif.

Pada tahap perencanaan (*Design*) fokus pada merancang kerangka modul ajar. Dalam penelitian ini, modul dirancang untuk memenuhi prinsip keterbacaan, sistematis, dan kontekstual, serta mengintegrasikan langkah-langkah PBL, seperti identifikasi masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Perencanaan juga mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, indikator keterampilan komunikasi, serta strategi penilaian yang jelas, sehingga modul dapat mendukung siswa untuk aktif menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan merespons secara kritis.

Tahap pengembangan, modul dikembangkan berdasarkan langkah-langkah *ADDIE*. Hal ini relevan dengan penelitian Hidayat & Nizar, (2021) yang mengungkapkan bahwa langkah-langkah *ADDIE*

dirancang untuk membangun efektivitas dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan desain produk pembelajaran karena *ADDIE* berfokus pada pembelajaran individu, memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur, serta dapat diterapkan dalam jangka pendek maupun panjang. Tahap ini menghasilkan modul ajar yang disusun secara sistematis, kontekstual, dan terintegrasi dengan langkah-langkah PBL. Validasi ahli menunjukkan bahwa modul ajar sangat valid dari segi keterbacaan, struktur, serta integrasi PBL dan keterampilan komunikasi. Hasil ini memperkuat temuan Mubarak et al., (2021) yang menyatakan bahwa modul ajar berbasis PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah siswa. Pada tahap implementasi (*implement*) Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba modul di kelas IV SD Kanisius Kalasan. Guru menggunakan modul untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah terkait sila-sila Pancasila melalui langkah-langkah PBL. Selama pembelajaran, siswa menunjukkan partisipasi aktif, berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menyajikan hasil temuan. Implementasi ini menegaskan bahwa modul dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Pada tahap evaluasi (*evaluate*) dilakukan untuk menilai keefektifan modul. Evaluasi mencakup observasi keterampilan komunikasi, dan penilaian hasil kerja siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat, merespons teman, dan bekerja sama dalam diskusi. Evaluasi ini membuktikan bahwa modul ajar berbasis PBL mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperkuat keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, modul ajar berbasis PBL yang dikembangkan mampu menjadi alternatif bahan ajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan interaksi antar siswa, serta memperkuat keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis *Problem-Based Learning* melalui model *ADDIE* menghasilkan modul ajar yang berkategori sangat valid dan layak digunakan. Modul ajar ini dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar. Modul ajar berbasis PBL dapat dijadikan sebagai

alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan penguatan keterampilan abad ke-21.

7. Persembahan

Penelitian ini didukung oleh doa, perhatian, dan motivasi dari orang tua, para suster di komunitas, serta sahabat-sahabat penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua atas dukungan moral dan doa yang tiada henti, kepada para suster atas pendampingan dan suasana yang mendukung proses penelitian, serta kepada para sahabat atas semangat dan bantuan yang diberikan. Dukungan dan wawasan dari mereka sangat membantu penyelesaian penelitian ini, meskipun mereka mungkin tidak selalu sependapat dengan seluruh interpretasi atau kesimpulan dalam penelitian ini.

8. Referensi

Artikel Jurnal

- Agustin, R. D. (2019). Pengembangan modul pembelajaran himpunan dengan pendekatan kontekstual untuk kelas VII SMP. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i1.2624>
- Akbar, E. A., Balqis, B., & Nurhayati, L. (2023). Peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui penerapan model problem based learning pada pembelajaran biologi. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 197. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18326>
- Ariawan, R., U., R., Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). Pengembangan modul ajar dengan model problem based learning berorientasi kemampuan pemecahan masalah. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 71–82. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.3930>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan guru dalam menerapkan pendekatan student-centered learning dan teacher-centered learning dalam pembelajaran. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (analysis, design, development, implementation, and evaluation) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal UIN*, 1(1), 28–37.
- Inah, E. N. (2016). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Economic Education Analysis Journal*, 15(1), 165–175. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). Analisis kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV di SD Bulungcangkring selama pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>
- Izzah Salsabilla, & Jannah, E. (2023). Analisis modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. 3(1), 33–41.
- Jamalludin. (2016). Manfaat media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran. *Jurnal UM Palembang*, 1(1), 14–26. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/attabligh/article/view/135/107>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran (learning communication). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Mubarak, S., Ansharullah, A., & Dewi, H. I. (2021). Pengembangan modul pembelajaran tematik melalui problem based learning. *Instruksional*, 3(1), 57–65. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.57-65>
- Nur, D., & Kurnianti, E. M. (2019). Peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV A SDN Kebon Jeruk 11. *Jurnal Eduscience*, 5(1).
- Nur Rohman, A., & Prana, A. M. (2017). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III sekolah dasar tentang materi unsur dan sifat bangun datar sederhana. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 106–118.
- Prihadi, S. (2017). Penguatan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran mitigasi bencana banjir. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP*, 45–50.
- Widayanti, Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan modul pembelajaran berbasis problem based learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 166. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25648>
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Yolanda, Y. (2021). Pengembangan modul ajar fisika termodinamika berbasis kontekstual. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(3), 80–95. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.12>
- Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. 8.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1–25.

Buku

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).